# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti melakukan penelitian mengenai tingkat pertimbangan materialitas, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan peneliti salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## **Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk dari pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada para pemegang saham serta pihak-pihak luar lain yang berkepentingan. Informasi yang tersaji didalam laporan keuangan tersebut harus relevan dan andal dalam menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut.

Perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah perusahaan yang ada. Semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan, maka akuntan publik yang dibutuhkan tentu juga bertambah. Oleh karena itu, kantor akuntan publik (KAP) saling berlomba untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan cara memberikan jasa audit terbaik yang dapat diberikan. Dengan banyaknya kantor akuntan publik yang berkembang, perusahaan dapat memilih untuk tetap menggunakan jasa yang sama atau melakukan pergantian akuntan publik (*auditor switching*)

Pada tahun 2015, ada sebuah kasus dimana PT. Inovisi Infracom Tbk tidak diijinkan untuk melakukan transaksi jual-beli saham dan saham PT. Inovisi Infracom Tbk dibekukan selama 4 bulan. Hal tersebut diakibatkan karena kesalahan auditor yang membuat laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk yaitu dari auditor dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan yang membuat delapan buah kesalahan saat membuat laporan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian mereka melakukan pergantian auditor dengan menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit kembali laporan kinerja keuangannya. (https://finance.detik.com)

Untuk menjaga kepercayaan publik serta menjaga tingkat obyektivitas auditor, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan yang mengharuskan perusahaan baik tingkat besar ataupun kecil untuk melakukan rotasi audit. Peraturan mengenai *auditor switching* dituangkan didalam Keputusan Menteri Keuangan 423/KMK.06/2002, tentang “Jasa Akuntan Publik” (lalu diubah pada KMK Nomor 359/KMK.06/2003). Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan baru ini membatasi masa penugasan KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Lalu pada tahun 2015, diterbitkan peraturan baru mengenai rotasi audit yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan pada bab 5 pasal 11 ayat 1 bahwa seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan kap tidak lagi dibatasi. Lalu pada tahun 2017 dikeluarkan sebuah peraturan baru terkait *auditor switching* untuk kegiatan jasa keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan OJK . Peraturan tersebut membatasi kegiatan audit untuk kegiatan keuangan yaitu maksimal 3 (tiga) tahun buku dan untuk KAP tidak dibatasi

*Auditor Switching* merupakan perpindahan atau pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. *Auditor Switching* dapat terjadi melalui 2 cara. Yang pertama adalah *mandatory* (wajib), yaitu pergantian auditor yang terjadi secara wajib sesuai dengan rentang tahun pada peraturan yang ada. Yang kedua adalah *voluntary* (sukarela), dimana perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang baru. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terpercaya, perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan yang telah diatur yaitu setiap 5 (lima) tahun buku. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keinginan perusahaan (*voluntary*) melakukan pergantian auditor. Hal-hal tersebut adalah pergantian manajemen, *audit fee*, reputasi auditor, *audit delay*, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, opini audit, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, kualitas audit, dan opini audit. Pada penelitian ini, penulis memilih 3 (tiga) faktor untuk diteliti yaitu opini audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor tersebut. Perusahaan tentu ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified)*. Saat sebuah perusahaan atau klien mendapatkan opini selain *unqualified* maka akan muncul ketidakpuasan dan cenderung akan melakukan pergantian auditor karena opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan juga berguna untuk keputusan investasi. Nanik Niandari (2017) mengungkapkan bahwa Opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching.* Pernyataan Nanik Niandari didukung oleh Faradila & Yahya (2016), dimana pada hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari opini audit terhadap *auditor switching*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Prabowo (2016), Astrini & Muid (2013) dan Aminah & Werdhaningtyas (2017) menyatakan hal yang berbeda dari dua penelitian diatas. Hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Selain opini audit, faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah kualitas audit. Kualitas audit seringkali diteliti dengan menggunakan kantor akuntan publik *big four* sebagai acuan. Apabila hasil audit atau kualitas audit yang diberikan oleh auditor yang bersangkutan adalah tinggi, maka hal tersebut akan membuat kualitas laporan keuangan entitas atau klien meningkat. Namun apabila kualitas audit yang diberikan kurang baik atau memiliki tingkat kredibilitas yang rendah, maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor dengan alasan kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan cenderung akan berpindah dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four* untuk meningkatkan tingkat kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Putra & Suryanawa (2016) menyatakan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching.* Penelitian Putra & Suryanawa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016). Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *auditor switching.* Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Prabowo (2016) memiliki hasil yang berbeda dari kedua penelitian diatas. Hasil yang didapat mengemukakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Wea & Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching.*

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar mempunyai kemampuan finansial yang tinggi, dengan hal itu maka perusahaan berskala besar lebih cenderung menggunakan jasaKAP yang tergolong besar seperti *big four* untuk meningkatkan reputasi perusahaan karena perusahaan besar umumnya kurang mempercayai hasil audit yang diberikan oleh KAP kecil dan lebih ingin menggunakan KAP besar untuk melakukan jasa audit. Maka hal itulah yang mendorong perusahaan besar melakukan pergantian KAP dengan KAP yang lebih besar dan memiliki independensi tinggi karena KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu memberikan hasil audit yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Sabeni (2014) dan Prastitis (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.* Namun penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016) memiliki hasil yang berbeda dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*

Oleh karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Topik ini cukup menarik untuk diteliti kembali. Penulis juga tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang *auditor switching*, maka penelitian yang akan penulis angkat berjudul “**Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

## **Batasan Penelitian**

Penulis memberikan batasan pada penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan aspek obyek penelitian, maka obyek penelitian peneliti adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan auditan dan laporan keuangan audit perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berdasarkan pada nilai rupiah.
4. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah opini audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah opini audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang akuntansi. Selain itu, skripsi ini juga dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis didalam bidang akuntansi khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan kualitas audit terhadap *auditor switching.*

1. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh opini audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching.* Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.